

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN TERHADAP TIMOR LESTE TAHUN 2016-2023**

(Skripsi)

Oleh

**SISKA OKTAVIANI
NPM 2016071021**



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TERHADAP TIMOR LESTE TAHUN 2016-2023

Oleh

Siska Oktaviani

Munculnya sengketa perbatasan Indonesia dan Timor Leste ini membawa dampak terhadap aktivitas masyarakat dan kerjasama negara, menyebabkan ketegangan regional dan reputasi Indonesia di mata internasional. Dalam rangka memperbaiki reputasinya, Indonesia melakukan diplomasi budaya dengan Timor Leste dari tahun 2016 – 2023 di tengah ketegangan sengketa perbatasan yang belum terselesaikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diplomasi budaya Indonesia dan menganalisis alasan Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan dan pendidikan terhadap Timor Leste.

Penelitian ini menggunakan teori diplomasi budaya menurut Simon Mark, melibatkan empat elemen utama, yaitu aktor, tujuan, kegiatan, dan audiens. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis data sekunder dari studi literatur. Teknik analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan kebudayaan Indonesia di Timor Leste mencakup empat aspek diplomasi budaya menurut Simon Mark. Pertama aktor utama meliputi Kemendikbud, Kemenlu, KBRI Dili, dan PBI Dili. Kedua tujuan program ini adalah memperluas pengaruh budaya Indonesia yaitu Bahasa Indonesia, meningkatkan kunjungan wisatawan Timor Leste ke Indonesia, dan memperkuat hubungan dagang dengan Timor Leste. Ketiga kegiatan mencakup ICPNM, IHEE, IEF, ICMS, Festival Fronteira, Festival *Crossborder*, kerja sama antar universitas, Program BIPA, dan program beasiswa. Keempat Audiens yang disasar meliputi mahasiswa, pelajar, masyarakat umum, dan akademisi.

Kata Kunci : Diplomasi, Indonesia, Kebudayaan, Pendidikan dan Timor Leste

ABSTRACT

INDONESIA'S CULTURAL DIPLOMACY THROUGH EDUCATION AND CULTURE TOWARDS TIMOR LESTE 2016-2023

By

Siska Oktaviani

The emergence of the border dispute between Indonesia and Timor Leste has an impact on community activities and state cooperation, causing regional tensions and Indonesia's reputation in the eyes of the international community. In order to improve its reputation, Indonesia conducted cultural diplomacy with Timor Leste from 2016 - 2023 amidst the tension of the unresolved border dispute. Therefore, this study aims to determine Indonesia's cultural diplomacy and analyze the reasons for Indonesia conducting cultural and educational diplomacy towards Timor Leste. This study uses the theory of cultural diplomacy according to Simon Mark, involving four main elements, namely actors, objectives, activities, and audiences. The research method used is a descriptive qualitative approach with secondary data types from literature studies. The analysis technique is carried out through three stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions according to Miles and Huberman. The results of the study show that Indonesia's education and culture programs in Timor Leste include four aspects of cultural diplomacy according to Simon Mark. First, the main actors include the Ministry of Education and Culture, the Ministry of Foreign Affairs, the Indonesian Embassy in Dili, and PBI Dili. The two objectives of this program are to expand the influence of Indonesian culture, namely Bahasa Indonesia, increase Timorese tourist visits to Indonesia, and strengthen trade relations with Timor Leste. The three activities include ICPNM, IHEE, IEF, ICMS, Fronteira Festival, Crossborder Festival, inter-university cooperation, BIPA Program, and scholarship programs. The four targeted audiences include students, pupils, the general public, and academics.

Keywords: Diplomacy, Indonesia, Culture, Education and Timor Leste

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN TERHADAP TIMOR LESTE TAHUN 2016-2023**

Oleh

SISKA OKTAVIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA
MELALUI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN TERHADAP TIMOR
LESTE TAHUN 2016 - 2023**

Nama Mahasiswa : **Siska Oktaviani**

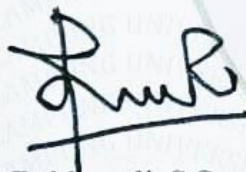
Nomor Pokok Mahasiswa : **2016071021**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

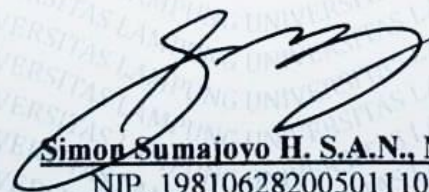


Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 199006062019031019



Nibras Fadhlillah, S.I.P., M.Si.
NIP. 199312032022032010

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

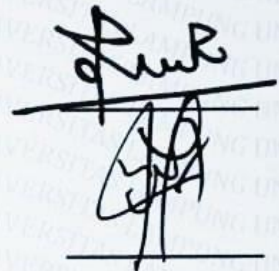


Simon Sumajovo H. S.A.N., M.P.A.
NIP. 1981062820050111003

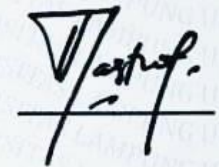
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.**



Sekretaris : **Nibras Fadhlillah, S.I.P., M.Si.**



Penguji Utama : **Astiwi Inayah, S.I.P., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Desember 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Siska Oktaviani

NPM. 2016071021

RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang bernama lengkap Siska Oktaviani lahir di Lampung Barat pada 11 Oktober 2001, merupakan putri bungsu dari pasangan Almarhum Bapak Sadam dan Ibu Aisah. Peneliti memulai perjalanan pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Pagar Bukit Tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bengkunt Belimbing tahun 2014, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bengkunt Belimbing Tahun 2017. Pada tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikannya dan resmi terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif berpartisipasi dalam berbagai organisasi di Universitas Lampung. Peneliti pernah menjabat sebagai staf Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Universitas Lampung, sekretaris bidang kemuslimahan di Forum Studi Pengembangan Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FSPI FISIP) Universitas Lampung, serta menjadi staf di Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Lampung. Pada tahun 2019, peneliti pernah berpartisipasi dalam kompetisi *fashion show* dengan tema kain tapis Lampung. Selanjutnya, pada tahun 2021, peneliti terpilih sebagai Duta Muslimah Hijab kategori „*Mos't Style*““. Pada tahun 2022, peneliti menjadi peserta terpilih dan terbaik dalam penerbitan buku antologi nasional Ber-ISBN. Kemudian, pada tahun 2023 penulis berkesempatan meraih juara 2 dalam kompetisi esai nasional. Selain itu, peneliti juga pernah menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung.

MOTTO

Love your family, work super hard, live your passion.

(Gary Vaynerchuk)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS Ar Rad 11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT. Saya persembahkan Skripsi ini

kepada :

Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, berkah, kemudahan dan pertolongan-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Almarhumah Ayah Sadam dan Ibu Aisah

Terima kasih atas semangat, kesabaran, dan pengorbanan yang ayah dan ibu berikan, tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan seberapa besar peran ayah dan ibu dalam memberikan motivasi dan memberikan keyakinan kepada peneliti untuk melanjutkan dan mencapai impian ini.

Mamas Jumawan dan Mba Susana Rahayu

Terima kasih kepada kaka dan seluruh keluarga besar doa dan dukungan yang tiada henti, yang menjadi kekuatan utama dalam perjalanan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Diri Sendiri

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri, Siska Oktaviani, sebagai wujud penghargaan atas segala perjuangan dan ketangguhan yang telah dilalui. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih telah menjadi pribadi yang terus belajar, bangkit dari kegagalan, dan tidak menyerah untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

Serta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya yang telah diberikan sehingga skripsi ini, yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Pendidikan dan Kebudayaan terhadap Timor Leste Tahun 2016–2023”, dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi penerang dan pembimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Ilmu Hubungan Internasional dan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia, berkah, dan petunjuk-Nya dalam hidup ini, yang menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA. selalu Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
5. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan kesabaran. Mulai dari tahap penentuan judul hingga tahap penyelesaian skripsi ini, beliau memberikan banyak masukan, saran, dan bimbingan.

6. Bang Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan motivasi kepada penulis.
7. Mba Nibras Fadhlillah, S.I.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, masukan dengan penuh rasa sabar dalam membimbing.
8. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Utama yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan dan pengetahuan dalam pengerjaan skripsi.
9. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional beserta Staf Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Kedua orang tua tercinta, Ibu Aisah atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih yang mendalam kepada almarhum Ayah Sadam, meskipun telah berpulang, selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam perjalanan hidup ini. Kehadiran dan cinta ayah dan ibu telah menjadi kekuatan terbesar yang menginspirasi peneliti untuk terus berusaha dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih yang tulus kepada mamas Jumawan dan mba Susana atas dukungan, perhatian, dan motivasi yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada mas Jumawan, yang dengan penuh kasih telah berjuang dan mengambil alih peran almarhum Ayah dalam mendukung keluarga. Kehadiran dan semangat dari kakak-kakak tercinta telah menjadi dorongan besar bagi peneliti untuk terus melangkah dan menyelesaikan karya ini dengan baik.
12. Terima kasih kepada Kaka ipar Yuli Eftika Sari dan Catur Gunawan, adik sepupu Habibu Aulia dan Abqori Alfaizan yang telah menjadi penyemangat dan motivasi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Sahrodi yang telah menjadi pendamping setia selama proses ini. Dukungan, perhatian, kesabaran, dan motivasi yang diberikan telah membantu peneliti melewati berbagai tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta (Oky Purnama Putri, Adelia Nurhamdiah, Yuyu Badriah, Cindy Adelia Ramadhan, Sahrodi, Satriono, Aldi Saputra, dan Ikhwan Satria). Terima kasih juga kepada circle terbaikku Ladies Qyut (Alliza Azzahra, Marchanda Patricia, dan Calista Athaya) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Terima kasih yang mendalam kepada teman-teman suka dan duka di Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2020. Kehadiran, dukungan, serta kebersamaan kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Bandar lampung, 18 Desember 2024

Siska Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Teori Diplomasi Budaya	21
2.3 Kerangka Pemikiran	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Teknik Analisis Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4. 1 Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Timor Leste Tahun 2016 - 2023	32
4.1.1 Diplomasi Budaya Indonesia dalam bentuk Eksibisi	34

a.	<i>Indonesian Cultural Modern Show (ICMS) Tahun 2017</i>	34
b.	<i>Indonesia Education Fair (IEF) Tahun 2018</i>	36
c.	<i>Indonesia Higher Education Expo (IHEE) Tahun 2019</i>	37
d.	Festival Budaya Tahun 2023.....	39
e.	<i>Indonesian Cultural Performances and Night Market (ICPNM) Tahun 2023</i>	40
f.	Festival Fronteira Tahun 2023	41
4.1.2	Diplomasi budaya Indonesia dalam bentuk Kompetisi.....	43
a.	Festival Handai Tahun 2022 dan 2023.....	43
4.1.3	Diplomasi Budaya Indonesia dalam Bentuk Pertukaran Ahli/studi	45
a.	Pendirian cabang Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Tahun 2020.....	45
b.	Kerjasama antar Universitas Indonesia dengan Timor Leste...	46
c.	Program Beasiswa	47
d.	Program BIPA di Timor Leste	48
4.2	Alasan Indonesia Melakukan Diplomasi Budaya Melalui Pendidikan dan Kebudayaan Terhadap Timor Leste Tahun 2016 – 2023.....	50
a.	Memperluas Pengaruh Budaya Indonesia di Timor Leste	52
b.	Meningkatkan Wisatawan Timor Leste ke Indonesia.....	57
c.	Memperkuat hubungan dagang dengan Timor Leste	66
V.	SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1.1	Mitra Dagang Indonesia Di ASEAN Tahun 2022	2
1.2	Daftar Negara Asia Tenggara Dengan Sistem Pendidikan Terbaik	6
1.3	Data Lembaga BIPA Di Asia Tenggara	7
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	16
4.1	Institusi Yang Mengajar Bahasa Indonesia Di Timor Leste	55
4.2	Daftar 5 Negara Kunjungan Turis Terbanyak Ke Indonesia 2020	61
4.3	Daftar 5 Negara Kunjungan Turis Terbanyak Ke Indonesia 2021	61
4.4	Jumlah Wisatawan Timor Leste Ke Indonesia Tahun 2016 - 2023.....	62
4.5	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Indonesia Tahun 2016 - 2023....	63
4.6	Kerjasama Perusahaan Dagang Indonesia Dan Timor Leste Tahun 2023	67
4.7	Interaksi Perdagangan Indonesia Dan Timor Leste (Juta USD)	71
4.8	Kontribusi Ekspor Terhadap PDB Indonesia	72
4.9	Analisis 4 Elemen Diplomasi Budaya Menurut Simon Mark	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

2.4	Bagan Kerangka Pemikiran.....	27
4.1	Pentas Seni Dan Budaya Indonesia Tahun 2017.....	35
4.2	Pameran Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2018	36
4.3	Pameran Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2019	38
4.4	Tari Manasai dan Tari Taiko Drum Dalam Festival Budaya	39
4.5	<i>Indonesian Cultural Performance And Night Market</i> Tahun 2023	41
4.6	Penampilan Sanggar Budaya Ataumba (Indonesia) dan Sanggar Tari (Timor Leste).....	42
4.7	Lomba Puisi Tahun 2022 Festival Handai	43
4.8	Lomba Puisi Tahun 2023 Festival Handai	43
4.9	Penyerahan Cinderamata atas Kerjasama Riset Strategis Antara Indonesia Dan Timor Leste	48
4.10	Data Siswa BI Tahun 2015 – 2023	54
4.11	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia tahun 2016 - 2023	60
4.12	Jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata	64

DAFTAR SINGKATAN

APPBIPA	:	Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing
Atdikbud	:	Atase Pendidikan dan Kebudayaan
BIPA	:	Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing
HAM	:	Hak Asasi Manusia
IEF	:	<i>Indonesia Education Fair</i>
IHEE	:	<i>Indonesian Higher Education Expo</i>
ICMS	:	Indonesian Cultural Modern Show
ICPNM	:	<i>Indonesian Cultural Performances and Night Market</i>
ISC	:	<i>Instituto Superior Cristal</i>
Kemdikbud	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenlu	:	Kementerian Luar Negeri Indonesia
Kemendikbudristek	:	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kemenpan-RB	:	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
Kemenparekraf	:	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
KBRI	:	Kedutaan Besar Republik Indonesia
PBI	:	Pusat Budaya Indonesia

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan beragam suku, budaya, adat istiadat, agama, dan kesenian Indonesia, selain itu Indonesia menjadi negara kepulauan yang strategis, terdiri dari 17.001 pulau (BPS Indonesia, 2023). Keunikan masing-masing daerah, juga mencerminkan beragamnya kekayaan budaya di Indonesia. Dalam ilmu hubungan internasional menjadikan Indonesia penting tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga sebagai negara merdeka dan berdaulat yang menyumbang sumber daya politik, pendidikan, dan budaya bagi negara-negara lain di dunia (Zaman et al., 2023). Sehingga promosi budaya Indonesia menjadi prioritas utama untuk menjangkau tujuan nasional Indonesia melalui kerjasama antar negara melalui beberapa elemen kebudayaan.

Dalam upaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya Indonesia juga melakukan diplomasi dengan negara lain. Diplomasi merupakan sebuah hubungan antar negara untuk mencapai sebuah kepentingan nasional (Prayuda & Sundari, 2020). Suatu negara melakukan diplomasi budaya dengan prioritas kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini, Indonesia menggunakan diplomasi budaya untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan 162 negara, termasuk Timor Leste, dengan menonjolkan prestasi dan potensi negara tersebut. Melalui diplomasi budaya, Indonesia tidak hanya memperkenalkan budayanya, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan posisinya dalam hubungan internasional, yang pada akhirnya akan membantu mencapai kepentingan nasional. (Khatrunada & Alam, 2019).

Hubungan Indonesia dan Timor Leste terbilang masih baru, namun meskipun begitu hubungan antara kedua negara cukup erat di beberapa bidang, seperti ekonomi, pendidikan dan kebudayaan. Pada tahun 2022, Timor Leste menjadi salah satu mitra dagang utama Indonesia dan salah satu dari sepuluh besar ekonomi ASEAN. Ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki kedua negara untuk memperkuat hubungan ekonomi mereka, mengingat posisi strategis Timor Leste dengan Indonesia dan keinginan kuat Timor Leste untuk meningkatkan ekonominya melalui kerja sama regional. Perkembangan ini juga terlihat pada tahun 2023 ketika Indonesia, khususnya melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur, menandatangani kesepakatan perdagangan dan investasi dengan Timor Leste. Kesepakatan ini melibatkan tujuh perusahaan asal Timor Leste yang bekerja dalam berbagai bidang ekonomi, seperti perdagangan bahan pokok, infrastruktur, dan layanan publik (Totali, 2023).

Tabel 1.1. Mitra Dagang Indonesia di ASEAN tahun 2022

No	Negara	Ekspor	Impor
1	Singapura	14.395.700.000	19.409.500.000
2	Malaysia	15.452.400.000	12.475.600.000
3	Thailand	8.169.400.000	10.989.000.000
4	Filipina	12.903.200.000	1.493.800.000
5	Vietnam	8.286.000.000	4.817.800.000
6	Myanmar	966.000.000	111.200.000
7	Brunei D.	240.300.000	657.200.000
8	Kamboja	726.000.000	62.600.000
9	Timor L.	297.300.000	4.700.000
10	Laos	26.600.000	167.600.000

Sumber : Databoks (Diolah Oleh Peneliti)

Namun, hubungan antara Indonesia dan Timor Leste mengalami ketegangan akibat sejarah panjang kemerdekaan Timor Leste. Proses integrasi Timor Timur ke Indonesia, yang berlangsung hingga kemerdekaan Timor Leste pada tahun 2002, meninggalkan jejak yang mendalam bagi masyarakat Timor Leste, menyebabkan renggangnya hubungan kedua negara pada awal kemerdekaan hingga kekerasan sistematis telah dilakukan oleh Tentara Indonesia di Timor Leste selama jajakannya, pada awal pendudukan, kelompok bersenjata Indonesia melakukan sebuah pelanggaran HAM seperti adanya kekerasan, pembunuhan dan penyiksaan (Panjaitan & Mahroza, 2020). Menurut Letkol Arm Eusebio Rebelo Hornai, Kepala Kodim Timor Tengah Utara, konflik di perbatasan akibat kemerdekaan Timor Leste menimbulkan ketegangan antara warga Timor Leste dan Indonesia. Keputusan pemerintah Timor Leste untuk mendirikan kantor, termasuk kantor imigrasi, di wilayah netral sering menyebabkan ketegangan dan kehadiran kantor-kantor ini menimbulkan kesan penguasaan wilayah, yang membuat masyarakat Indonesia marah dan khawatir sehingga berdampak pada hubungan bilateral kedua negara (*East Timor Law and Justice Bulletin*, 2012).

Satu hal yang memburukkan reputasi Indonesia adalah fakta bahwa selama proses integrasi Timor Timur, Indonesia terlibat dalam sejumlah pelanggaran hak asasi manusia dan kekerasan, yang semuanya dikecam oleh masyarakat internasional, hasilnya Timor Leste melepaskan semua ikatannya dengan Indonesia, termasuk bahasa dan mata uang, setelah menjadi negara merdeka (Indrawan, 2015). Ketegangan antara Indonesia dan Timor Leste terus berlanjut hingga saat ini, kemerdekaan Timor Leste membawa masalah baru bagi Indonesia, terutama terkait perebutan hak milik wilayah. Ketegangan yang dimaksud adalah konflik antara penduduk di perbatasan Indonesia dan Timor Leste karena tuntutan lahan dan pendirian kantor pemerintah di wilayah netral. Ini menimbulkan rasa curiga dan ketidaknyamanan, yang kadang-kadang menyebabkan bentrokan fisik dan protes. Ketidakpastian wilayah dan tindakan sepihak pemerintah

memperburuk ketidakpercayaan, mengganggu kedamaian, dan menghambat aktivitas sosial dan ekonomi (Sidiq, 2023).

Kedua negara membentuk tim Konsultasi Pejabat Senior (SOC) pada awal 2017 untuk mempercepat proses perundingan batas wilayah lainnya. SOC terdiri dari delegasi dari kedua negara dan bertanggung jawab untuk membahas detail teknis penyelesaian urusan perbatasan. Hingga akhirnya pada 2019, tim SOC mencapai kesepakatan dasar setelah lima pertemuan. Batas Subina-Oben, penentuan titik ujung dan penarikan garis baru untuk Bidjael Sunan-Oben, dan pembentukan garis tengah sederhana untuk membagi dua Noel Steel-Citrana adalah bagian dari kesepakatan. Namun, Hubungan dua negara ini kembali menjadi buruk lagi ketika terjadi perbedaan pandangan geopolitik di segmen Naktuka (Noel Besi-Citrana) di perbatasan darat selama periode 2019. Perselisihan ini menyebabkan ketegangan kembali di antara kedua negara karena penolakan dan klaim yang berbeda atas wilayah tersebut. Sehingga keadaan menjadi memanas kembali karena sengketa wilayah Indonesia dan Timor Leste yang belum juga usai (Singgih, V., 2024).

Sengketa perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste adalah masalah yang memengaruhi aspek kehidupan di sekitar perbatasan. masalah yang berkelanjutan tidak hanya memperlambat pembangunan, tetapi juga mengganggu stabilitas dan keamanan dan menimbulkan konflik antara masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Ketidakpastian ini menyebabkan konflik sosial, seperti sengketa lahan dan konflik yang mengarah pada kekerasan, seperti yang terjadi pada tahun 2016 melibatkan bentrokan fisik antar-warga sebagai respons atas ketegangan yang dipicu oleh dugaan pelanggaran batas wilayah (*Centre for Southeast Asian Social Studies*, 2018). Sengketa tersebut juga berdampak pada aktivitas kerjasama dan kehidupan masyarakat setempat, seperti tumpang tindih klaim kepemilikan lahan di wilayah perbatasan yang menimbulkan masalah sosial dan ekonomi diperbatasan. Akibatnya, masyarakat di wilayah perbatasan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka, seperti pertanian dan perdagangan, menghambat transportasi barang dan jasa melalui wilayah

perbatasan karena ketidakpastian batas wilayah sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi lokal terhambat (Winata, 2022).

Meskipun demikian, Indonesia memutuskan untuk memperbaiki hubungan dengan Timor Leste dan aktif dalam melakukan kerjasama untuk menjaga stabilitas negara dengan menggunakan kebijakan politik luar negeri yang bebas dan menyelesaikan masalah secara damai yang menguntungkan kedua negara (Triwikrama, 2023). Indonesia juga berusaha menciptakan citra yang positif di mata dunia, mengingat kemungkinan dan risiko yang mengiringi citra negatif Indonesia di masa depan akibat konflik di masalah, sehingga diharapkan bahwa kedua negara dapat bekerja sama dengan baik untuk kesejahteraan bersama. Hubungan kedua negara menurun setelah perpecahan karena masalah yang membuat Indonesia ingin memperkuat hubungan bilateral, salah satu cara yang dipilih kedua negara untuk meningkatkan hubungan mereka adalah kerjasama (Triwikrama, 2023). Baik dalam program pertukaran pelajar, beasiswa, bahasa dan festival kebudayaan lainnya dapat memperkuat hubungan antara Indonesia dengan Timor Leste (Kemenpan, 2015).

Hubungan kerja sama antara Indonesia dan Timor Leste terjalin dalam berbagai bidang, tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi, tetapi juga mencakup bidang pendidikan dan kebudayaan. Untuk meningkatkan infrastruktur dan mendorong pertumbuhan ekonomi Timor Leste, Indonesia menawarkan kerjasama dalam beberapa bidang sosial budaya, termasuk dalam hal pendidikan guna menunjang sumber daya manusia dan perekonomian Timor Leste melalui program beasiswa yang disediakan pemerintah Indonesia kepada Timor Leste. Tujuan program ini adalah untuk memperkuat hubungan bilateral kedua negara dibidang ekonomi, budaya dan perdagangan terhadap Timor Leste (Kemenpan, 2015). Dengan demikian, Indonesia akan dipandang dengan baik sebagai partner yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia di Timor Leste. Terlebih lagi, Pendidikan di Indonesia adalah salah satu yang terbaik di Asia Tenggara. Dengan sistem ini, Indonesia dapat memberikan program pendidikan berkualitas tinggi kepada orang Timor Leste.

Tabel 1.2 Daftar Negara Asia Tenggara dengan Sistem Pendidikan Terbaik

No	NEGARA
1	Singapura
2	Brunei Darusalam
3	Malaysia
4	Thailand
5	Indonesia
6	Filipina
7	Vietnam
8	Kamboja
9	Laos
10	Myanmar

Sumber : Deutsche Welle, 2017

Menurut data yang dipublikasikan oleh Deutsche Welle, sistem pendidikan Indonesia berada di peringkat kelima di Asia Tenggara. Peringkat ini dapat memberi Indonesia peluang strategis untuk menarik siswa internasional, termasuk dari negara tetangga seperti Timor Leste, untuk kuliah di Indonesia. Posisi ini meningkatkan persaingan Indonesia sebagai destinasi pendidikan di Asia Tenggara dan mendukung upaya diplomasi pendidikan dan Indonesia memiliki sejumlah program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan karier siswa sekaligus memfasilitasi komunikasi lintas budaya (Kusprabowo, 2008). Program-program ini termasuk beasiswa, pertukaran pelajar, kerjasama universitas, antar lembaga dengan negara lain, dalam membangun jaringan internasional untuk meningkatkan keterampilan kerja dan meningkatkan pemahaman tentang Indonesia. Salah satu kerjasama pendidikan Indonesia di Timor Leste ditandai dengan lembaga – lembaga yang menjadi tempat pembelajaran Bahasa Indonesia di Timor Leste.

Tabel 1.3 Data Lembaga BIPA

No	Negara	Jumlah Lembaga
1	Indonesia	83
2	Timor Leste	44
3	Thailand	44
4	Filipina	26
5	Kamboja	12
6	Singapura	12
7	Vietnam	7
8	Malaysia	6
9	Laos	2
10	Myanmar	2

Sumber: Raharja, (2023)

Jumlah lembaga BIPA di Timor Leste menunjukkan adanya minat yang cukup besar bagi para pelajar Timor Leste, karena Indonesia dianggap memiliki sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara. Sehingga mendorong kerjasama dalam bidang pendidikan seperti pertukaran guru, program seni, dan festival budaya pendidikan lainnya. Kerjasama ini meningkatkan pemahaman antarbudaya salah satunya bahasa dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Timor Leste dan mengembalikan reputasi positif Indonesia (Triwikrama, 2023).

Pada tahun 2016, Indonesia mulai melakukan diplomasi budaya dengan mendirikan Pusat Budaya Indonesia di Timor Leste, pusat ini berfungsi sebagai tempat untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Timor Leste dalam persemian Pusat Budaya Indonesia tahun 2019 di Timor Leste diadakannya *Indonesia Higher Education Expo*. Expo ini bertujuan untuk mendorong pendidikan tinggi di Indonesia. Inisiatif ini tidak hanya membuat pelajar Timor Leste lebih tertarik untuk belajar di Indonesia, tetapi juga memperkuat hubungan pendidikan dan budaya antara kedua negara (Kemdikbud, 2019). Aktivitas kebudayaan di PBI termasuk kursus membuat,

pertunjukan tari tradisional, pameran seni, dan pelatihan gamelan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat Timor Leste dan membangun hubungan menggunakan pemahaman budaya yang lebih baik.

Pada tahun 2018, Indonesia menyelenggarakan *Festival Wonderful Indonesia Crossborder* di Lintas Batas Napan, Nusa Tenggara Timur. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pariwisata dan kebudayaan Indonesia sambil memperkuat hubungan antarwarga di daerah perbatasan dengan menampilkan dan mempromosikan beberapa pertunjukan seni, dan tarian tradisional, musik, dan acara kerajinan tangan khas Indonesia, dan pertunjukan seni (CNN, 2018). Selain festival ini juga menawarkan layanan *Money Changer* kepada wisatawan Timor Leste, Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga menawarkan bazar sembako dan souvenir. Salah satu daya tarik utama Atambua bagi wisatawan Timor Leste adalah kain tenun yang khas. Acara ini, yang berlangsung dari 31 Oktober hingga 1 November, berhasil menarik perhatian pedagang dari kedua negara, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan hubungan sosial (Garda Indonesia, 2019).

Berdirinya organisasi profesi Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) cabang Timor Leste pada tahun 2020 meningkatkan kolaborasi dalam bidang kebahasaan antara Indonesia dan Timor Leste (APPBIPA, 2020). Organisasi ini memainkan peran penting dalam mendukung program pelatihan Bahasa Indonesia di berbagai distrik di Timor Leste, yang membantu meningkatkan kemampuan bahasa setempat (Dirga, 2018). Program pelatihan bahasa adalah komponen penting dari diplomasi budaya Indonesia. Indonesia berusaha memperkuat kekuatan lembutnya di Timor Leste dan membangun hubungan yang lebih erat melalui komunikasi lintas budaya dengan menyebarkan bahasa. Pengajaran Bahasa Indonesia meningkatkan hubungan antarwarga dan memberi masyarakat Timor Leste lebih banyak kesempatan untuk bekerja sama dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan.

Tahun 2022, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Timor Leste menyelenggarakan acara Festival *Indonesian Culture Performance, Education Fair, and Night Market* adalah upaya untuk mempromosikan budaya, pendidikan, dan produk Indonesia kepada masyarakat Timor Leste. Berbagai jenis seni tradisional Indonesia, termasuk tarian dan musik daerah, menunjukkan kekayaan budaya Nusantara di acara ini. Selain itu, *Education Fair* di festival ini mendistribusikan informasi tentang pilihan pendidikan di Indonesia, khususnya beasiswa yang disediakan oleh pemerintah Indonesia, seperti Darmasiswa dan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Totali, 2022).

Indonesia juga memberikan penyediaan Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) kepada mahasiswa Timor Leste yang merupakan kerjasama Indonesia dan Timor Leste. Sekitar 19 siswa Timor Leste dipilih untuk mengikuti program beasiswa KNB pemerintah Indonesia pada tahun 2023. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan studi mereka di berbagai universitas terkemuka di Indonesia. Selain itu, langkah ini merupakan upaya Indonesia untuk meningkatkan dampak positifnya di wilayah tersebut dan membangun hubungan masyarakat yang lebih kuat (Kemenlu, 2022).

Sebagai bagian dari upaya diplomasi budaya, Indonesia aktif mengadakan acara kebudayaan dan pendidikan hingga tahun 2023 di Timor Leste. Acara-acara ini menampilkan seni tradisional Indonesia, seperti tarian, musik, dan pameran seni pendidikan dan kebudayaan, bertujuan untuk memperkenalkan warisan budaya Indonesia kepada masyarakat Timor Leste. Selain itu, untuk meningkatkan hubungan pendidikan antara kedua negara, acara pendidikan seperti seminar, kursus, dan program pertukaran pelajar juga dilakukan (Kemdikbud). Kegiatan ini dapat meningkatkan hubungan bilateral, pemahaman budaya, dan pengembangan sumber daya manusia di Timor Leste.

Indonesia mulai aktif melakukan kerjasama di berbagai bidang ekonomi, termasuk pendidikan dan kebudayaan. Indonesia menunjukkan komitmennya yang kuat mendukung pertumbuhan ekonomi Timor Leste dan memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Ini adalah contoh nyata dari upaya Indonesia untuk memperbaiki hubungan yang harmonis dengan Timor Leste. Akhir akhir ini Indonesia fokus pada kerjasama pendidikan dan kebudayaan dengan timor leste yang dianggap penting dalam menciptakan fondasi hubungan yang lebih kuat di masa depan. Meski hubungan ini masih dipengaruhi oleh sengketa perbatasan yang belum terselesaikan, Indonesia tetap menunjukkan tekadnya untuk memajukan kerjasama demi stabilitas dan kemakmuran bersama di kawasan.

Adapun kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pada program pendidikan dan kebudayaan sebagai alat diplomasi budaya di tengah ketegangan wilayah dua negara yang belum selesai. Diplomasi budaya tidak hanya terjadi dalam konteks normal atau damai. tetapi juga dapat digunakan sebagai strategi penting dalam menjaga hubungan bilateral yang stabil meskipun terdapat tantangan politik. Di tengah ketegangan perbatasan, pendekatan berbasis kebudayaan ini memberikan alternatif yang konstruktif untuk mencegah eskalasi konflik, sekaligus membuka ruang dialog yang lebih luas antara kedua negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun ada ketegangan, diplomasi budaya dapat tetap dilaksanakan dan membantu membangun hubungan antara Indonesia dan Timor Leste ke arah yang lebih positif kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Sejarah kemerdekaan Timor Leste dan kekerasan yang dilakukan oleh tentara Indonesia selama pendudukan menimbulkan ketegangan dalam hubungan antara Indonesia dan Timor Leste. Kekerasan ini merusak reputasi Indonesia dan menyebabkan Timor Leste memisahkan diri dengan Indonesia setelah kemerdekaan, masalah masih berlanjut pada sengketa perbatasan terutama di Oecusse-Ambeno hingga saat ini belum juga terselesaikan, menimbulkan ketegangan diplomatik, karena terdapat klaim wilayah yang saling bertentangan, sehingga mengganggu hubungan politik, dan ekonomi dua negara tersebut dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka, seperti pertanian, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal terhambat.

Oleh karena itu untuk memperbaiki hubungan, Indonesia menawarkan kerjasama dalam beberapa bidang ekonomi dan pembangunan infrastruktur termasuk dalam hal pendidikan dan kebudayaan dalam rangka memperbaiki reputasi Indonesia dan memperkuat hubungan bilateral kedua negara, Indonesia mulai aktif melakukan diplomasi budaya dengan mendirikan Pusat Budaya Indonesia (PBI) di Timor Leste pada tahun 2016. Pusat ini berfungsi untuk mempromosikan budaya Indonesia, PBI mengadakan Expo saat peresmiannya tahun 2019. Hingga tahun 2023, Indonesia terus mengadakan acara pendidikan dan seni untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi kebudayaan Indonesia di Timor Leste. Acara-acara ini termasuk festival seni, pameran budaya, dan festival pendidikan, yang tidak hanya menampilkan keragaman budaya Indonesia tetapi juga memberikan informasi tentang peluang pendidikan untuk generasi muda Timor Leste. Diplomasi pendidikan dan kebudayaan terus dilakukan oleh Indonesia dianggap sebagai upaya yang lebih efektif bagi hubungan positif dua negara kedepannya, meskipun secara bersamaan keadaan sedang tegang akibat sengketa perbatasan yang belum terselesaikan. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh sebuah rumusan masalah :

„**Mengapa Indonesia Melakukan Diplomasi Budaya Melalui Pendidikan dan Kebudayaan Terhadap Timor Leste Tahun 2016 – 2023 ?**

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan diplomasi budaya Indonesia terhadap Timor Leste tahun 2016 – 2023
- b. Menganalisis alasan Indonesia melakukan diplomasi budaya melalui pendidikan dan kebudayaan terhadap Timor Leste tahun 2016 – 2023

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada teori diplomasi budaya dengan menunjukkan bagaimana program pendidikan dan kebudayaan dapat memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Timor Leste.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi kontribusi baru terhadap peningkatan wawasan dan menjadi referensi berguna bagi berbagai pihak, terutama bagi pemerintah dalam memahami aspek-aspek diplomasi budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dianggap cukup relevan dengan topik penelitian penulis. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkuat argumen penulis dan memberikan analisis yang lebih mendalam. Sebagai sumber referensi untuk penelitian ini, penulis menggunakan tujuh penelitian sebelumnya tentang tema diplomasi. Penelitian terdahulu ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman terhadap budaya yang menjadi alat diplomasi budaya suatu negara. Berikut terdapat beberapa penelitian yang dianggap cukup tepat dengan topik penelitian mengenai diplomasi budaya.

Penelitian pertama, menggunakan paper yang ditulis (HA, 2022) menjelaskan pada penguatan hubungan bilateral melalui pertukaran budaya dan kerjasama akademis. Strategi yang digunakan meliputi kolaborasi antara institusi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman budaya, penyelenggaraan acara budaya seperti festival dan seminar, serta promosi nilai-nilai Buddhisme yang berpengaruh di Vietnam. Indonesia. Konsep yang digunakan adalah diplomasi kebudayaan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya telah memperkuat hubungan Vietnam-India melalui pertukaran budaya, pendidikan, dan promosi nilai-nilai bersama.

Penelitian kedua, menggunakan paper yang ditulis oleh (Setyarto & Kurniawati, 2023) menjelaskan upaya diplomasi budaya Rusia di Indonesia yang dilakukan melalui media Russia Beyond Indonesia (RBTH Indonesia)

dari tahun 2020 hingga 2023 untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Rusia kepada masyarakat Indonesia. Konsep yang digunakan adalah diplomasi budaya, dengan metode penelitiannya kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Russia Beyond Indonesia* (RBTH Indonesia) berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya Rusia kepada masyarakat Indonesia dengan tujuan memperbaiki gambaran yang seringkali tidak positif tentang Rusia.

Penelitian ketiga, menggunakan paper yang ditulis oleh (Purwantika et al., 2019) menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia tahun 2019 menggunakan diplomasi budaya untuk meningkatkan pariwisata di kawasan perbatasan Entikong. Melalui kegiatan budaya seperti festival cross border, menunjukkan bagaimana diplomasi budaya dapat menarik wisatawan asing, khususnya dari Malaysia, serta memberikan dampak positif pada sektor perdagangan, politik, dan ekonomi di daerah tersebut. Konsep yang digunakan adalah diplomasi budaya, dengan metode penelitiannya kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya di perbatasan Entikong telah menguntungkan, karena PLBN Entikong telah menarik lebih banyak wisatawan ke Indonesia.

Penelitian keempat, menggunakan paper yang ditulis oleh (Husien, 2023) menjelaskan tentang peran Rabithah Alawiyah sebagai kelompok masyarakat Alawiyin dalam diplomasi budaya antara Yaman dan Indonesia, bagaimana Rabithah Alawiyah membantu memperkuat hubungan budaya dan sosial antara dua negara, dengan metode penelitiannya kualitatif. Konsep yang digunakan adalah Diplomasi Budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rabithah Alawiyah berhasil memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan budaya antara Yaman dan Indonesia. Melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran agama, seni, dan budaya, organisasi ini tidak hanya memperkenalkan budaya Yaman, tetapi juga membangun solidaritas di antara komunitas Alawiyin di Indonesia.

Penelitian kelima, menggunakan paper yang ditulis oleh (Pontoh et al., 2024) membahas tentang bagaimana Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) membantu dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Filipina melalui diplomasi budaya. Beberapa strategi diplomasi budaya Indonesia yang digunakan, termasuk meningkatkan kurikulum bahasa, mengadakan acara budaya, dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan di negara mitra. Selain itu, masyarakat asing dapat lebih mengenal dan menghargai budaya Indonesia melalui festival budaya, pameran seni, dan pertukaran pelajar yang aktif. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *soft diplomacy* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Manila menyelenggarakan Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), yang mendorong minat masyarakat Filipina untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia. Hal ini terjadi meskipun tantangan global seperti pandemi COVID-19 dihadapkan padanya.

Penelitian keenam, menggunakan paper yang ditulis oleh (Nurisnaeny, 2024) menjelaskan bahwa selama kepresidenan G20, diplomasi budaya Indonesia berperan penting dalam mengatasi tantangan global dengan fokus pada pemulihan ekonomi dan penguatan kerjasama internasional. Salah satu cara untuk melakukan diplomasi budaya Indonesia adalah dengan mengadakan pameran seni, festival, dan promosi kerajinan lokal. Acara-acara ini bertujuan untuk menunjukkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Selain itu, untuk mencapai tujuan ini, dilakukannya sebuah kerja sama dengan kementerian terkait, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cultural Diplomacy* dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi G20, seperti pemulihan ekonomi setelah pandemi dan eskalasi konflik Rusia-Ukraina. Melalui berbagai inisiatif budaya, Indonesia dapat memperkuat kerjasama internasional dan menciptakan tempat diskusi antarnegara yang lebih inklusif

Penelitian ketujuh, menggunakan paper yang ditulis oleh (Nanggala et al., 2018) menjelaskan tentang Program *Indonesia Arts And Culture Scholarship* (IACS) bagian dari kekuatan pertahanan militer Indonesia untuk mendukung kepentingan nasional. Strategi diplomasi kebudayaan meliputi promosi seni kebudayaan Indonesia di luar negeri, dalam membentuk citra positif publik terhadap Indonesia. Konsep yang digunakan adalah Diplomasi Budaya dan Kepentingan nasional dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IACS mendukung kepentingan nasional dengan membentuk citra negara yang baik dan memperkuat hubungan bilateral dan multilateral untuk mendukung perdamaian global.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu

Indikator	Judul penelitian	Teori/konsep	Fokus penelitian	Hasil penelitian
Trieu Huy Ha (2022)	<i>Cultural Diplomacy in International Relations — A Case Study of Vietnam–India Diplomatic Relation Since Their Strategic Partnership</i>	Diplomasi Budaya	Fokus penelitian ini pada bagaimana diplomasi budaya dapat memperkuat hubungan Vietnam-India melalui pertukaran budaya, kerjasama akademis, dan promosi nilai-nilai bersama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya telah memperkuat hubungan Vietnam-India melalui pertukaran budaya, pendidikan, dan promosi nilai-nilai. Serta bagaimana program pendidikan dan budaya berpengaruh pada stabilitas dan kolaborasi strategis di Asia Tenggara.

Aurelna Griseldis Setyarto, Erna Kurniawati (2015)	Upaya Diplomasi Budaya Rusia Di Indonesia Melalui Russia Beyond Indonesia Tahun 2020-2023	Diplomasi Budaya	Fokus penelitian pada pada peran media Russia Beyond Indonesia (RBTH Indonesia) dalam diplomasi budaya Rusia di Indonesia, khususnya dalam menyebarkan pengetahuan tentang budaya Rusia dan memerangi stereotip negatif tentang Rusia di masyarakat Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Russia Beyond Indonesia (RBTH Indonesia) berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya Rusia kepada masyarakat Indonesia. Ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki gambaran yang seringkali tidak positif tentang Rusia.
Helda Purwantika. (2021)	Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kawasan Perbatasan Indonesiamalaysia Tahun 2019	Diplomasi Budaya	Penelitian ini berfokus pada pada peran diplomasi budaya dalam meningkatkan pariwisata di kawasan perbatasan Entikong serta dampak diplomasi budaya terhadap ekonomi dan hubungan bilateral Indonesia-Malaysia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya di perbatasan Entikong telah menguntungkan, karena PLBN Entikong telah menarik

				lebih banyak wisatawan ke Indonesia.
Husien (2023)	Diplomasi Budaya Yaman Di Indonesia Studi Kasus Rabithah Alawiyah (2014 – 2020)	Diplomasi Budaya	Penelitian ini berfokus pada strategi dan praktik diplomasi budaya Rabithah Alawiyah di Indonesia dalam menganalisis dampak dari kegiatan tersebut terhadap hubungan sosial antara komunitas Alawiyin dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, serta bagaimana hubungan bilateral Yaman-Indonesia diperkuat oleh interaksi ini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rabithah Alawiyah berhasil memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan budaya antara Yaman dan Indonesia. Melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran agama, seni, dan budaya, organisasi ini tidak hanya memperkenalkan budaya Yaman, tetapi juga membangun solidaritas di antara komunitas Alawiyin di Indonesia.
Jason Yohanes Pontoh; Triesanto Romulo	<i>Soft Diplomacy Efforts Through the BIPA</i>	<i>Soft Diplomacy</i>	Penelitian ini berfokus pada Program (BIPA) yang diselenggarakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft diplomacy

<p>Simanjuntak ; Roberto Octavianus Cornelis Seba (2024)</p>	<p><i>Program from Educational and Cultural Attaché (Atdikbud) in Manila to Improve Bilateral Relations between the Philippines and Indonesia in 2021-2023</i></p>		<p>oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) di Manila selama periode 2021–2023 untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Filipina dan Indonesian.</p>	<p>yang dilakukan melalui Program (BIPA) yang diselenggarakan oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Manila berhasil meningkatkan keinginan masyarakat Filipina untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia, Program tersebut berhasil membangun hubungan bilateral yang lebih kuat meskipun menghadapi tantangan global seperti pandemi COVID-19.</p>
<p>Poppy Setiawati Nurisnaeny, Hendra Kaprisma, Suwedi (2024)</p>	<p><i>Cultural Diplomacy And Global Challenges In G20 Indonesia 2022</i></p>	<p><i>Cultural Diplomacy</i></p>	<p>Fokus penelitian Ini pada peran diplomasi budaya Indonesia dalam membantu menangani masalah global seperti pemulihan ekonomi setelah pandemi dan konflik geopolitik, dan</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa diplomasi budaya dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi G20, seperti pemulihan ekonomi</p>

			bagaimana inisiatif budaya dapat membantu kerjasama internasional selama kepresidenan Indonesia di G20.	setelah pandemi dan eskalasi konflik Rusia-Ukraina. melalui berbagai inisiatif budaya, Indonesia dapat memperkuat kerjasama internasional antarnegara yang lebih inklusif.
Gelar Nanggala W.S.P, Makarim Wibisono, Supartono (2018)	Diplomasi kebudayaan dalam mendukung pencapaian Kepentingan nasional dan pertahanan negara: studi <i>program Indonesia arts and culture scholarship</i> (IACS) oleh kementerian Luar negeri republik indonesia	Diplomasi Budaya dan Kepentingan nasional	Fokus penelitian pada Analisis bagaimana peran IACS (Indonesia Arts and Culture Scholarship), sebagai kekuatan pertahanan militer, dapat membantu mencapai kepentingan nasional. Selain itu, analisis tentang manfaat pertahanan negara, khususnya pertahanan nirmiliter yang diberikan oleh IACS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IACS mendukung kepentingan nasional dengan membentuk citra negara yang baik dan memperkuat hubungan bilateral dan multilateral untuk mendukung perdamaian global.

Sumber : Diolah oleh peneliti

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menjelaskan aspek diplomasi budaya dalam berbagai konteks, seperti penggunaan Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thailand dan Filipina, upaya diplomasi budaya melalui acara kebudayaan peran media masa, dan peran diplomasi budaya dalam forum global seperti G20. Sebagian besar penelitian tersebut menekankan bagaimana diplomasi budaya digunakan untuk mempromosikan budaya dan citra positif Indonesia.

Posisi penulis terletak pada diplomasi budaya melalui pendidikan dan kebudayaan khususnya pada periode 2016-2023. Penelitian ini mengisi celah dengan menekankan bagaimana upaya diplomasi ini berkontribusi terhadap stabilitas regional dan memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Timor Leste, ditengah sengketa wilayah dan luka – luka sejarah di masalah dalam membangun kepercayaan kembali kedua negara. Penelitian ini juga menekankan dampak dari diplomasi budaya Indonesia terhadap Timor Leste, suatu aspek yang belum dibahas dalam literatur sebelumnya.

2.2. Teori Diplomasi Budaya

Dalam hubungan bilateral dan multilateral, elemen diplomasi budaya digunakan untuk mencapai kepentingan nasional. Mark menjelaskan bahwa diplomasi kebudayaan "*Deployment of a state's culture in support of its foreign policy goals or diplomacy*" (Mark, 2009). Sedangkan menurut Cummings diplomasi budaya adalah proses pertukaran ide, informasi, seni, dan elemen budaya lainnya antara negara dan penduduknya untuk membangun pemahaman satu sama lain. Namun, diplomasi budaya juga bisa lebih bersifat satu arah daripada pertukaran timbal balik, misalnya ketika

suatu negara berkonsentrasi pada pembangunan bahasa nasional, memberikan penjelasan tentang kebijakan dan perspektifnya kepada dunia (Cummings, 2009)

Menurut Milton Cummings dalam "*Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*", istilah "diplomasi kebudayaan" mengacu pada pertukaran gagasan, informasi, dan elemen kebudayaan lainnya antar negara dan komunitas untuk mencapai kesepakatan yang lebih baik (Cummings, 2009). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri RI menciptakan berbagai platform untuk menyebarkan kebudayaan Indonesia di panggung internasional dengan tujuan kepentingan Indonesia.

Diplomasi budaya mencakup mobilisasi sumber daya budaya suatu negara untuk mendukung kebijakan di luar negeri, terdapat tiga ciri utama diplomasi budaya (Ha, 2016) :

1. Diplomasi budaya adalah hubungan timbal balik yang memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk berbicara satu sama lain dan membangun kepercayaan bersama.
2. Diplomasi budaya adalah proses jangka panjang yang memungkinkan rekonsiliasi antara pihak-pihak yang tengah berselisih atau dalam situasi hubungan diplomatik yang tidak harmonis. Metode ini berguna untuk mengurangi ketegangan antara negara-negara.
3. Dengan memberi audiens yang dituju elemen budaya yang menarik dan relevan, diplomasi budaya membantu meningkatkan pemahaman antara masyarakat yang berbeda.

Diplomasi budaya bukanlah konsep baru dalam dunia diplomasi. Jauh sebelum era globalisasi, negara-negara telah menggunakan diplomasi budaya untuk mempengaruhi perkembangan aktor serta isu dalam hubungan internasional (Uni W. Sagena, Alexandra & Mujiono, 2019). Saat terjadi konflik, negara dapat menggunakan diplomasi budaya untuk berkomunikasi dengan lebih baik. Komunikasi ini memiliki kemampuan untuk membentuk

"pondasi kepercayaan" yang memungkinkan setiap orang untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, dan militer. Strategi pemerintah dalam menjalankan program budaya menentukan keberhasilan diplomasi budaya suatu negara (Uni W. Sagena, Alexandra & Mujiono, 2019).

Menurut Simon Mark diplomasi budaya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan strategis suatu negara diberbagai bidang seperti bidang ekonomi, perdagangan, politik, dan budaya, sebagai pondasi membangun hubungan dengan kelompok-kelompok penting di luar negeri, untuk membantu mempertahankan hubungan dua pihak meskipun ada ketegangan (Mark, 2009). Oleh karena itu diplomasi budaya adalah kegiatan yang dilakukan oleh negara dan non-negara untuk meningkatkan kerja sama sosial dan budaya serta mempertahankan hubungan yang menguntungkan bagi masyarakat negara lain untuk menjaga dan mempererat hubungan antar negara, dan dapat berfungsi sebagai sarana untuk rekonsiliasi diplomatik (Viartasiwi et al., 2021)

Dalam pandangan Simon Mark bahwa diplomasi budaya merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan pemerintah dalam menjalin hubungan positif dengan masyarakat asing melalui penggunaan elemen budaya. Tujuannya untuk membangun hubungan dengan para diplomat di luar negeri l dalam mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat luar negeri secara positif, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan kebijakan luar negeri suatu negara (Mark, 2009). Dalam bukunya yang berjudul *A Greater Role for Cultural Diplomacy*, Simon Mark menjelaskan empat elemen utama diplomasi budaya, yaitu :

a. Aktor dan keterlibatan pemerintah.

Diplomasi budaya adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dan kelompok, baik pemerintah maupun non-pemerintah, untuk mempresentasikan citra negara mereka di luar negeri. Aktor diplomasi budaya termasuk dalam dua kategori, menurut Simon Mark (2009). Kategori pertama mencakup aktor yang menyelenggarakan acara di

skala nasional, seperti kedutaan besar, pemerintah lokal, atau organisasi non-internasional, kategori kedua mencakup aktor yang menyelenggarakan acara di skala internasional, seperti kementerian luar negeri, pemerintah negara, atau organisasi internasional (Mark, 2009).

b. Tujuan.

Diplomasi budaya dilakukan dengan berbagai tujuan. Terdapat dua tujuan yaitu ideal dan fungsional pertama tujuan ideal, yaitu tujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang satu sama lain dan pandangan negatif, prasangka buruk yang ada di masyarakat luar untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan komunitas di luar negeri, yang merupakan komponen penting dari diplomasi budaya, seperti diaspora. Tujuan kedua, yaitu tujuan fungsional yaitu membangun hubungan bilateral di berbagai bidang, seperti perdagangan, politik, budaya, dan ekonomi, serta meningkatkan kepentingan perdagangan, politik, dan ekonomi, untuk mempengaruhi atau berkontribusi pada kepentingan budaya (Mark, 2009)

c. Aktivitas.

Aktivitas dalam diplomasi ini seperti kegiatan suatu negara atau individual yang disusun untuk mempromosikan budaya di luar negeri Menurut Simon Mark, kegiatan pendukung sangat penting untuk menjalankan acara atau program kebudayaan dengan baik. Terdapat tiga jenis kegiatan ini. Yang pertama adalah festival atau acara kebudayaan yang dapat diadakan dalam skala kecil atau besar. Yang kedua adalah pameran atau workshop, yang tidak perlu diadakan dalam skala besar, tetapi cukup dengan menampilkan karya atau mengadakan lokakarya. Yang terakhir adalah pendidikan, yang menekankan bagaimana budaya dipengaruhi dalam pendidikan kebudayaan.

d. Audiens

Dalam kegiatan diplomasi budaya, audiens pasti akan membutuhkan aktor untuk mempromosikan kebudayaan. Oleh karena

itu, audiens juga berperan sebagai penerima informasi. Target dari audiens ini mencakup masyarakat internasional yang menjadi target promosi budaya suatu negara seperti pejabat pemerintah, masyarakat sipil, pelajar, seniman, dan pengusaha, dapat terlibat dalam audit ini. Menurut Simon Mark, audiens terbagi menjadi dua kategori: audiens dari negara tujuan, yang merupakan masyarakat negara tempat diplomasi budaya dilakukan, dan audiens dari negara asal, yang terlibat dalam acara atau program tersebut baik sebagai peserta maupun pendukung. Diaspora juga termasuk dalam kategori ini. Audiens yang hadir membantu pemahaman yang lebih baik tentang tujuan aktor diplomasi.

Menurut Simon Mark ada tiga tujuan fungsional utama dalam diplomasi budaya. Pertama, untuk meningkatkan kepentingan perdagangan, politik, diplomasi, dan ekonomi. Kedua, untuk memperluas hubungan bilateral secara keseluruhan, yang mencakup aspek budaya, politik, ekonomi, dan diplomasi. Ketiga, diplomasi budaya berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan kerja sama antarnegara di berbagai bidang (Mark, 2009). Sebuah negara dapat membangun citra yang positif, memperkuat identitasnya di tingkat global, dan meningkatkan solidaritas sosial di dalam maupun luar negeri dengan menerapkan diplomasi budaya. Metode ini telah menjadi alat penting untuk mengubah perspektif publik dan membangun hubungan yang positif dengan masyarakat internasional.

Diplomasi telah berkembang seiring berjalannya waktu dan telah mencakup aspek lebih dari politik, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Diplomasi kebudayaan membantu negara dalam mencapai tujuan nasional melalui bidang kebudayaan seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, atau secara makro, melalui karakteristiknya, seperti propaganda, yang berusaha mempengaruhi opini publik (Nuraini, 2017) Karena diplomasi melalui kebudayaan dilakukan secara damai dan tanpa tekanan, dianggap lebih efektif daripada diplomasi militer.

Secara harfiah, diplomasi budaya adalah upaya suatu negara untuk memperkenalkan dan mempromosikan budayanya sendiri kepada negara lain dan komunitas internasional. Metode ini bertujuan untuk mendukung tercapainya berbagai kepentingan strategis nasional di kancah global sekaligus membangun hubungan yang positif dan harmonis (Uni W. Sagena, Alexandra & Mujiono, 2019). Budaya memiliki peran yang krusial dalam memperkuat reputasi suatu negara karena mempengaruhi persepsi penerima terhadap nilai-nilai dan sektor-sektor tertentu (Marta, 2009). Diplomasi budaya sering kali dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan mencapai kepentingan nasionalnya (Mark, 2009).

Menurut Donald E. Nuechterlein, ada empat kategori utama kepentingan nasional. Kepentingan pertama adalah kepentingan keamanan, yang berfokus pada perlindungan negara, termasuk keselamatan warga negaranya, dari ancaman yang dapat mengganggu stabilitas politik domestik. Kepentingan kedua adalah kepentingan ekonomi, yang berfokus pada keuntungan finansial dan hubungan internasional. Kepentingan ketiga adalah kepentingan tata dunia, yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga rasa aman secara politik dan ekonomi untuk memastikan bahwa suatu negara dapat beroperasi di luar negeri (Ayu & Abror Y., 2021)

2.3 Kerangka Pemikiran

Studi hubungan internasional berfokus pada interaksi antarnegara, seiring perkembangannya, interaksi tersebut tidak terbatas pada aktor negara saja, melainkan juga melibatkan individu-individu yang memiliki peran dalam dinamika hubungan internasional (Sari, 2022). Salah satunya adalah Indonesia dan Timor Leste yang membangun hubungan bilateralnya melalui beberapa program kebudayaan dan pendidikan dengan melibatkan beberapa aktor individu maupun kelompok untuk ikut serta berpartisipasi dalam memperkuat hubungan

diplomatik. Sehingga dibutuhkan analisis mendalam terkait diplomasi budaya Indonesia yang dilihat dari kacamata studi hubungan internasional.

Pada awal kemerdekaan hubungan antara Indonesia dan Timor Leste renggang, tentara Indonesia melakukan kekerasan sistematis selama masa integrasi di Timor Leste, kelompok bersenjata Indonesia melakukan pelanggaran HAM seperti kekerasan, pembunuhan, dan penyiksaan pada awal pendudukan (Nesi, 2021). Kemerdekaan Timor Leste membawa masalah baru bagi Indonesia terhadap perebut hak milik wilayah perbatasan. Akibatnya sejumlah aktivitas kerjasama negara dan aktivitas masyarakat setempat terganggu dan menimbulkan ketegangan kembali di kedua belah pihak sehingga mengganggu stabilitas di wilayah tersebut. Untuk menyelesaikannya, diperlukan diplomatik yang berkelanjutan. Sejak kemerdekaan Timor Leste, Indonesia berusaha untuk membantu perekonomian negara Timor Leste termasuk dalam hal pembangunan ekonomi. Hingga akhirnya, Indonesia berkonsentrasi pada kerja sama di bidang pendidikan dan kebudayaan dengan Timor Leste tahun 2016 hingga tahun 2023 Indonesia melakukan berbagai upaya, seperti program beasiswa, pertukaran pelajar, pelatihan guru, dan promosi budaya, untuk membangun hubungan yang lebih erat antara Indonesia dan Timor Leste. Lebih lanjut, kerangka pemikiran ini dapat diilustrasikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis makna, baik dari perspektif individu, kelompok, maupun isu-isu yang terkait dengan konteks sosial (Creswell, J. W. 2009) Secara khusus, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berguna dalam menganalisis makna atau kasus tertentu yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan ilmiah dalam penelitian yang melibatkan penggunaan teori atau konsep yang telah dipilih oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena atau kasus yang diteliti (Bryman, 2012).

Penelitian ini memfokuskan pada diplomasi budaya Indonesia dan pilihan untuk menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif dianggap relevan. Pertimbangan ini muncul karena diplomasi budaya Indonesia dan Timor Leste adalah fenomena interaksi antar dua negara (Amanat, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai diplomasi budaya Indonesia terhadap Timor Leste dan alasan Indonesia melakukan diplomasi budaya dengan Timor Leste. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan, dengan dukungan teori diplomasi budaya menurut Simon Mark untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih mendalam.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus analisis penelitian ini adalah periode 2016–2023, penelitian tentang diplomasi antara Indonesia dan Timor Leste menekankan beberapa aspek penting. Pertama, waktu ini sangat penting karena kedua negara berusaha keras untuk menyelesaikan luka-luka konflik yang terjadi dengan Timor Leste setelah kemerdekaan. Melalui pertukaran seni budaya, pendidikan, dan kegiatan sosial budaya lainnya, yang dapat membantu membangun kepercayaan antara negara. Kedua, penelitian ini melihat diplomasi budaya dan alasan Indonesia melakukan diplomasi budaya terhadap Timor Leste di tengah ketegangan wilayah perbatasan. Indonesia menggunakan budaya sebagai jembatan untuk membangun reputasi yang lebih baik dan menunjukkan bahwa kedua negara mendukung perdamaian dan kerjasama di seluruh wilayah, meskipun keadaan wilayah sedang tidak baik, dengan menjelaskan aspek diplomasi budaya Indonesia terhadap Timor Leste dan menganalisis bagaimana pendekatan ini tidak hanya mengelola ketegangan yang ada tetapi juga membangun fondasi untuk hubungan bilateral yang berkelanjutan dan saling menguntungkan di masa depan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder utama untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau berbagai referensi yang relevan, seperti penelitian terdahulu, buku, dan artikel jurnal ilmiah (Rakhmadi et al., 2022). Dalam penelitian ini, salah satu sumber yang digunakan adalah buku yang berjudul Pengantar Diplomasi oleh Frisca Alexandra dan Dadang Ilham K. Mujiono r, memberikan wawasan terkait konteks penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menganalisis upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia.

2. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan laporan, dokumen resmi, atau artikel yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga internasional, atau organisasi yang terkait. Sumber data ini dapat diakses melalui situs web resmi, seperti <https://www.kemdikbud.go.id>, <https://www.kemlu.go.id>, <https://www.bps.go.id>, dan <https://www.kemenparekraf.go.id>. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal yang akurat dan relevan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengolahan informasi dari berbagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, model ini mencakup tiga tahap utama yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses merangkum data untuk tujuan penelitian melalui seleksi, penyederhanaan, pemfokusan, dan abstraksi. Proses ini dilakukan selama penelitian dengan menggunakan sumber data seperti artikel, jurnal, laporan, dan situs web yang relevan. Peneliti mengkategorikan dan menyusun data untuk membuatnya lebih mudah dianalisis dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung argumen. Tahapan kondensasi data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan proses seleksi data dengan mengumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen, atau literatur, disaring kembali untuk memilih informasi yang sesuai dengan topik penelitian.
- b. Peneliti melakukan penyederhanaan data dan informasi yang kompleks diringkas tanpa menghilangkan makna utamanya.

- c. Peneliti juga mengelompokkan data sesuai dengan kategori berdasarkan tema atau variabel tertentu agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Selanjutnya menyajikan data dengan mengumpulkan informasi secara terstruktur yang dapat memberikan kesimpulan dari peneliti. Penyajian data dapat berbentuk narasi, grafik, diagram, tabel atau jaringan. Tujuan penyajian data adalah untuk menampilkan informasi secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan membantu pembaca memahami hubungan antar data yang dikumpulkan. Proses penyajian data dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Peneliti mengelompokkan dan menyusun data berdasarkan jenis diplomasi budaya, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan. Data ini kemudian dapat disajikan dalam berbagai format, seperti uraian naratif yang memberikan penjelasan mendalam, tabel yang merangkum data secara terstruktur, diagram dan bagan untuk menunjukkan pola data, dan foto dokumentasi untuk menunjukkan bukti konkrit.
- b. Peneliti menyaring data secara menyeluruh untuk memastikan bahwa hanya informasi yang relevan dan akurat yang dipilih, dan untuk menjaga kualitas dan akurasi analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyusun hasil akhir berdasarkan data yang telah dianalisis dengan mengacu pada teori dan konsep yang relevan. Proses ini mencakup identifikasi pola dan hubungan dalam data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang akurat tentang temuan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan peneliti terkait diplomasi budaya Indonesia melalui program pendidikan dan kebudayaan dengan Timor Leste tahun 2016-2023, langkah ini dilakukan atas dasar kepentingan Indonesia untuk memperbaiki citra buruk di masa lalu dan memperkuat kembali hubungan bilateral dengan Timor Leste. Sejarah hubungan ini penuh dengan konflik, terutama selama integrasi Timor Leste ke Indonesia, Timor Leste mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 2002 namun masalah masih berlanjut pada permasalahan batas wilayah hingga saat ini juga belum terselesaikan, sehingga menimbulkan ketegangan dua belah pihak. Oleh karena itu, salah satu pendekatan utama yang digunakan Indonesia untuk memperbaiki hubungannya adalah diplomasi budaya.

Diplomasi budaya berfungsi untuk memperkuat identitas nasional Indonesia dan menegaskan komitmennya terhadap nilai-nilai perdamaian dan kerjasama internasional. Dengan demikian, melalui pendekatan diplomasi budaya, Indonesia tidak hanya berupaya untuk mencapai tujuan ekonomi politik dan budaya saja, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kokoh untuk hubungan yang berkelanjutan dan berkembang positif bagi kedua negara, terutama pada stabilitas dan keamanan regional. Kepentingan Indonesia dalam konteks ini mencerminkan strategi yang holistik dan berkelanjutan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan Timor Leste, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kedua negara.

Indonesia berusaha menunjukkan niat baik dan kesungguhan untuk membangun hubungan yang lebih erat dan menguntungkan melalui program pendidikan dan kebudayaan. Diplomasi budaya dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pameran, kompetisi, dan pertukaran ahli atau studi dalam rentan waktu 2016 hingga 2023 terhadap Timor Leste, yang meliputi acara *Indonesian Cultural Modern Show* Tahun 2017, *Indonesia Education Fair* Tahun 2018 *Indonesian Higher Education Expo (IHEE)* Tahun 2019, Pendirian Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Tahun 2020, *Indonesian Cultural Performances and Night Market* Tahun 2023, Festival Handai, Festival Fronteira Tahun 2023, Festival *Crossborder*, Kerjasama antar Universitas Indonesia dengan Timor Leste Tahun 2021 - 2022, Program BIPA dan Program beasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan kebudayaan Indonesia di Timor Leste mencakup empat aspek diplomasi budaya menurut Simon Mark. Pertama aktor utama meliputi Kemendikbud, Kemenlu, KBRI Dili, PBI Dili, dan masyarakat umum. Kedua tujuan program ini adalah memperluas pengaruh budaya Indonesia, meningkatkan kunjungan wisatawan Timor Leste ke Indonesia, dan memperkuat hubungan dagang dengan Timor Leste. Ketiga kegiatan mencakup ICPNM, IHEE, IEF, ICMS, Festival Fronteira, Festival *Crossborder*, kerja sama antar universitas, Program BIPA, dan program beasiswa. Keempat Audiens yang disasar meliputi mahasiswa, pelajar, masyarakat umum, dan akademisi.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana peran aktor di Timor Leste dalam mendukung pelaksanaan program budaya Indonesia, serta bagaimana strategi diplomasi budaya Indonesia dapat dihubungkan dengan program pembangunan regional yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiliasi Pengajar Dan Pegiat Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (2020). APPBIPA Timor Leste Berdiri: Internasionalisasi Bahasa Indonesia Semakin Serius Dilakukan. <https://appbipa.or.id/2020/12/04/appbipa-timor-leste-berdiri-internasionalisasi-bahasa-indonesia-semakin-serius-dilakukan/> Di akses pada 3 Agustus 2024
- Alexandra, F., & Mujiono, D. I. K. (2019). Pengantar Diplomasi; sejarah, Teori dan studi kasus. In Universitas Mulawarman.
- Amanat, T. (2019). Pemetaan situasi dan kondisi kebahasaan dalam mendukung keberhasilan program BIPA di Timor Leste. 1(1), 41–52.
- ANTARA News. (2021). Ribuan Warga Dili Menikmati Pentas Seni dan Pasar Malam Indonesia. Retrieved from <https://www.antaranews.com>
- Aura, J., & Tuwo, A. G. (2021). Pasar Malam Indonesia hadir di Timor Leste, diserbu 1.500 pengunjung. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparannews/pasar-malam-indonesia-hadir-di-timor-leste-diserbu-1-500-pengunjung-1x1eSUhp1r4/full>
- Ayu, D. &, & Abror Y. (2021). Analisis Kepentingan Italia Dalam Kerja Sama Belt and Road Initiative Tiongkok. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.47753/sjir.v1i2.56>
- BNPP. (2015), Peraturan badan nasional pengelola perbatasan nomor 1 tahun 2015 tentang rencana induk pengelolaan perbatasan negara tahun 2015-2019. Tersedia dari : Publikasi BNPP.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pariwisata RI hasilkan devisa US\$14 miliar. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/tahun-2023-pariwisata-rihasilkan-devisa-us14-miliar-YTF10>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah devisa sektor pariwisata. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE2MCMY/jumlah-devisasektor-pariwisata.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4OCMy/proporsi-kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb.html>

- BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog: 1101001. Statistik Indonesia 2023, 1101001, 790.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*, 4th Edition. Oxford University Press
- CNN Indonesia. (2018, July 26). Festival Cross Border Atambua 2018 bidik wisman Timor Leste. Diakses pada 15 September 2024 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180726133127-269317144/festivalcross-border-atambua-2018-bidik-wisman-timor-leste>
- Centre for Southeast Asian Social Studies*. (2018). *Tradition and international relations: Alternative conflict resolution through masyarakat adat initiative in the border dispute settlement between Indonesia and Timor-Leste*. from Diakses pada 2 September 2024 dari <https://pssat.ugm.ac.id/tradition-and-internationalrelationsalternativeconflict-resolution-through-masyarakat-adat-initiative-in-theborder-disputesettlement-between-indonesia-and-timor-leste/>.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design-Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. California:SAGE Publications
- Cummings, M. C. (2009). *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey. Diplomacy and Cultural Exchange*, 7. https://www.americansforthearts.org/sites/default/files/MCCpaper.pdf?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- Databoks. (2023). Ini negara mitra dagang utama Indonesia di ASEAN pada 2022. Databoks. Diakses pada 9 Januari 2025, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/ini-negara-mitra-dagang-utama-indonesia-di-asean-pada-2022>
- Dirga, R. N. (2018). PROBLEMATIKA PEMELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI TIMOR LESTE. *Journal KBI*, Vol. 39 No.
- Deutsche Welle. (2017). *Ranking pendidikan negara-negara ASEAN*. Deutsche Welle. Diakses pada 2 September 2024 dari <https://www.dw.com/id/ranking-pendidikan-negara-negara-asean/g-37594464>
- East Timor Law and Justice Bulletin*. (2012). *Indonesian officials discuss border issues*. <https://www.easttimorlawandjusticebulletin.com/2012/08/indonesian-officials-discuss-border.html?m=1>
- Effendy, M. (2016). Sasar Timor Leste, Kemenpar gelar festival crossborder Atambua akhir tahun. GoSumut. Diakses dari <https://www.gosumut.com/site/kemenpar-ri/berita/baca/2016/11/29/sasar->

timor-leste-kemenpar-gelar-festival-crossborder-atambua-akhir-tahun/#sthash.OMwKfr6w.wzRRjl0r.dpbs

Embassy of Indonesia in Dili. (2017). Tarian Oleg Tamulilingan memeriahkan Indonesian Cultural Show tadi malam di Night Market Timor Plaza Dili. Retrieved from <https://www.facebook.com/watch/?v=1467873626638183>

Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Di akses pada 12 September 2024

Garda Indonesia. (2019). Wisatawan Timor Leste sambut gembira Festival Wonderful Indonesia di Belu. https://gardaindonesia.id/2019/11/wisatawan-timor-leste-sambut-gembirafestival-wonderful-indonesia-di-belu/#google_vignette

GlobalData. (2024). Indonesia exports as a % of GDP (2010-2021, %). Diakses pada 2 Agustus 2024 dari <https://www.globaldata.com/datainsights/macroeconomic/indonesiaexports-as-a-of-gdp/>

HA, T. H. (2022). *Cultural Diplomacy in International Relations — A Case Study of Vietnam–India Diplomatic Relation Since Their Strategic Partnership. The Journal of Indian and Asian Studies*, 03(01). <https://doi.org/10.1142/s271754132250005x>

Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional. *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1200–1217.

Husien. (2023). Diplomasi Budaya Yaman Di Indonesia Studi Kasus Rabithah Alawiyah (2014 – 2020). *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 6.

Humas Unimor. (2023, October 25). *IHEE 2023: Ratusan pelajar antusias berkunjung.* Universitas Timor. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.unimor.ac.id/2023/10/25/ihee-2023-ratusan-pelajar-antusias-berkunjung/>

Indrawan, J. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik di Timor Timur sebelum Kemerdekaannya dari Indonesia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 11 No, 170.

Jenahas, T. (2019). Seni budaya Indonesia dipromosikan di Timor Leste. *Pos-Kupang.com.* Diakses pada 10 Agustus 2024 dari <https://kupang.tribunnews.com/2019/03/31/seni-budaya-indonesia-dipromosikan-di-timor-leste>

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2022.). *Indonesia-Timor Leste bahas penguatan*

kerja sama ekonomi bilateral. Menpan.go.id. Diakses pada 14 September 2024, dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/indonesia-timor-leste-bahas-penguatan-kerja-sama-ekonomi-bilateral>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). Indonesia dan Timor Leste perkuat kerja sama ekonomi. Kemlu.go.id. Diakses pada 14 September 2024, dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3823/view/indonesia-dan-timor-leste-perkuat-kerja-sama-ekonomi>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2022). Pemerintah Indonesia membuka program beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) untuk calon-calon mahasiswa dari negara asing, termasuk Timor Leste. Kemlu.go.id. Diakses pada 14 September 2024, dari <https://kemlu.go.id/dili/id/news/22745/pemerintah-indonesia-membuka-program-beasiswa-kemitraan-negara-berkembang-knb-untuk-calon-calon-mahasiswa-dari-negara-asing-termasuk-timor-leste>

Kementerian Luar Negeri. (2024). Indonesia dan Timor Leste perkuat kerja sama ekonomi. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3823/view/indonesia-dan-timor-leste-perkuat-kerja-sama-ekonomi>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). Indonesian Cultural Performances and Night Market (ICPNM) di Dili. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://kemlu.go.id/dili/id/news/18045/indonesian-cultural-performances-and-night-market-icpnm-di-dili>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). 36 perguruan tinggi Indonesia berpartisipasi dalam Indonesia Higher Education Expo. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/36-perguruan-tinggi-indonesia-berpartisipasi-dalam-indonesia-higher-education-expo>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2019, April). Mendikbud resmikan Pusat Budaya Indonesia di Timor Leste. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/mendikbud-resmikan-pusat-budaya-indonesia-di-timor-leste>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). Pertemuan bisnis Jawa Timur-Timor Leste hasilkan tujuh kesepakatan dagang. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://kemlu.go.id/dili/id/news/23876/pertemuan-bisnis-jawa-timur-timor-leste-hasilkan-tujuh-kesepakatan-dagang>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa lakukan monitoring dan evaluasi penugasan pengajar BIPA Timor Leste. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari

<https://www.kemlu.go.id/dili/id/news/26224/pusat-penguatan-dan-pemberdayaan-bahasa-lakukan-monitoring-dan-evaluasi-penugasan-pengajar-bipa-timor-leste>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023, September). Pemelajar BIPA Pusat Budaya Indonesia meriahkan Indonesian Cultural Performances and Night Market 2023. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/pemelajar-bipa-pusat-budaya-indonesia-meriahkan-indonesian-cultural-performances-and-night-market-2023>

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Dili. (2023). Pentas seni dan pasar malam Indonesia di Dili perkuat hubungan masyarakat kedua negara. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://perth.kemlu.go.id/portal/id/read/5304/berita/kemeriahan-pentas-budaya-dan-pasar-malam-indonesia-di-dili-memperkuat-kedekatan-indonesia-timor-leste>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Mendikbud resmikan Pusat Budaya Indonesia di Timor Leste. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/mendikbud-resmikan-pusat-budaya-indonesia-di-timor-leste>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). Pusat Budaya Indonesia fasilitasi kolaborasi budaya 'Festival Cultural' 3 negara. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/pusat-budaya-indonesia-fasilitasi-kolaborasi-budaya-festival-cultural-3-negara>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). Pemelajar BIPA Pusat Budaya Indonesia meriahkan Indonesian Cultural Performances and Night Market 2023. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/pemelajar-bipa-pusat-budaya-indonesia-meriahkan-indonesian-cultural-performances-and-night-market-2023>

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2014). Indonesia-Timor Leste tingkatkan kerjasama pendidikan. Diakses pada 29 Agustus 2024, dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/indonesia-timor-leste-tingkatkan-kerjasama-pendidikan>

Khatrunada, S. A., & Alam, G. N. (2019). Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i2.26125>

Kusprabowo, Kiki T. (2008). Kondisi Terkini Pengajaran Bahasa Indonesia di Timor Leste. (Diakses dari laman

<https://balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id/w-content/uploads/2016/12/Kondisi-TerkiniPengajaran-BI-di-Timor-Leste.pdf> pada tanggal 11 September 2018) p-

- Mangku, D. G. S., & Dimaswari, N. P. M. (2021). Problematika Di Daerah Perbatasan Darat Antara Indonesia-Timor Leste. *Justitia Jurnal Hukum*, 6(2). <http://103.114.35.30/index.php/Justitia/article/view/9532%0Ahttp://103.114.35.30/index.php/Justitia/article/viewFile/9532/4292>
- Mark, S. (2009). *A Greater Role for Cultural Diplomacy. A Greater Role for Cultural Diplomacy*, ISSN 1569-2981, 1–51.
- Marboen, A. P. (2011). Indonesia-Timor Timur gelar festival perbatasan. *Antara News*. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/277146/indonesia-timor-timur-gelar-festival-perbatasan>
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat: SAGE Publications.
- Moniz, A. & Fatima, C. (2023). Produk Indonesia dominasi impor di Timor Leste. *Tatoli*. Diakses dari <https://id.tatoli.tl/2023/03/02/produk-indonesia-dominasi-impor-di-timor-leste/>
- Morgenthau, H.J. (2013). *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: Alfred A. Knopf.
- Nanggala, W. S. . G., Wibisono, M., & Supartono. (2018). Diplomasi Kebudayaan Dalam Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional dan Pertahanan Negara: Studi Program Indonesia Arts and Culture Scholarship (IACS) oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 4(3), 102.
- Nasrullah, R. (2023). Diplomasi Bahasa Indonesia: Peluang, tantangan, dan strategi. *ResearchGate*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/371761567_
- Nesi, K. F. K. (2021). *Social Dynamics Of Timor Timur Society During The Unification Era With Indonesia In Orang- Orang Oetimu ' S By Felix K . Nesi Dinamika Sosial Masyarakat Timor Timur Era Unifikasi Dengan Indonesia Dalam Novel Orang-Orang Oetimu*. 5, 6–7. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i1.60>
- Nuraini. (2017). Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Mengembangkan Bahasa Jepang. *Jom Fisip*, 4(2), 1–12.
- Nurhayati, N., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12212>

- Nurisnaeny, P. S. (2024). *Cultural Diplomacy and Global Challenges in G20 Indonesia 2022*. *International Review of Humanities Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.7454/irhs.v9i1.1269>
- Pangihutan Panjaitan, Jonni Mahroza, P. W. D. (2020). *Indonesia Defense Diplomacy: Papua's Problem Perspective*. *Technium Social Sciences Journal*, Vol. 6, 14(ISSN: 2668-7798), 6.
- PBI.DILI. (2017). Indonesian Culture Modern Show 2017 KBRI Dili, Timor Leste. Instagram. <https://www.instagram.com/pbi.kbridili/p/BdKkffWlqYC/>
- Pontoh, J. Y., Simanjuntak, T. R., & Seba, R. O. C. (2024). *Soft Diplomacy Efforts Through the BIPA Program from Educational and Cultural Attaché (Atdikbud) in Manila to Improve Bilateral Relations between the Philippines and Indonesia in 2021-2023*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(4), 189–204. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i4.5592>
- Prabhawati, A. (2018). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(2), 158–177.
- Prayuda, R., & Sundari, R. (2020). DIPLOMASI DAN POWER: SEBUAH KAJIAN ANALISIS. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(1), 84–85. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jdis/index>
- Pujayanti, A. (2018). Peran Daerah Dalam Diplomasi Ekonomi. *Politica*, 7(1), 78–101. [http://www.kemlu.go.id/Documents/RENSTRA_PK_LKJ/ENSTRA KEMENLU 2015-](http://www.kemlu.go.id/Documents/RENSTRA_PK_LKJ/ENSTRA_KEMENLU_2015-)
- Purwantika, H., Nugrahaningsih, N., & Darmawan, D. (2019). Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Meningkatkan Pariwisata di Kawasan Perbatasan Indonesia-Malaysia Tahun 2019 (Studi: Kecamatan Entikong, Provinsi Kalimantan Barat). *Sovereign, Jurnal Hubungan Internasional* <Http://Jurmafis.Untan.Ac.Id>, 210–229.
- Puspandari, T. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4968. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Putri, H. S. (2020). Program Rumah Budaya Indonesia Di Korea Selatan Pada Tahun 2009-2017. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(2), 291.
- PBI.DILI. (2017). *Indonesian Culture Modern Show 2017 KBRI Dili*, Timor Leste. Instagram. <https://www.instagram.com/pbi.kbridili/p/BdKkffWlqYC/>
- Pemerintah Kabupaten Belu. (2023). Catatan perjalanan ke Timor Leste: Maliana, kota damai dan bersejarah. Prokopim Belu. Diakses pada 14 September 2024

- Raharja, C. S. (2023). Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Program Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Di Laos Tahun 2016-2022. *Jurnal Pena Wimaya* Vol. 3 No.2, Juli 2023, 3(2), 13.
- Seixas, D. (2021). KBRI Dili gelar Indonesia Cultural Performance Night Market di Plaza Dili, Timor Leste. *Pratama Media*. Diakses pada 20 Desember 2024 dari <https://pratamamedia.com/kbri-dili-gelar-indonesia-cultural-performance-night-market-di-plaza-dili-timor-leste-2/>
- Sekretariat Negara. (2024). *Indonesia siap jadi mitra utama pembangunan Timor Leste*. Diakses pada 15 Agustus 2024 dari https://setneg.go.id/baca/index/indonesia_siap_jadi_mitra_utama_pembangunan_timor_leste.
- Rakhmadi, R., Hadiawan, A., Muhammad, D., & Zahratun, S. (2022). Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(1).
- Redaksi. (2024). Menekraf sampaikan sejumlah program dan kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat. *Serayu Nusantara*. Diakses pada 15 November 2024 dari <https://serayunusantara.com/menekraf-sampaikan-sejumlah-program-dan-kebijakan-terkait-pemberdayaan-masyarakat/>
- Redaksi. (2019). Festival Wonderful Indonesia Crossborder Indonesia-Timor Leste: Mendorong kreativitas, meningkatkan perekonomian. *Kahyangan.net*. Diakses pada 15 November 2024 dari <https://kahyangan.net/pariwisata/festival-wonderful-indonesia-crossborder-indonesia-timor-leste-mendorong-kreativitas-meningkatkan-perekonomian/>
- Rejeki, S., & Asari, C. (2019). Peluang pengajaran BIPA tingkat pendidikan tinggi di Timor Leste. 39(1), 55–60.
- Republika. (2014, Agustus 26). Diplomasi sinetron di Timor Leste. *Republika*. Diakses pada 15 November 2024 dari <http://republika.co.id/berita/koran/kesra/14/08/26/nawku820-diplomasi-sinetron-di-timor-leste>
- Riana, D. R., Isnaeni, M., & Syaifuddin. (2022). Diaspora Indonesia Dan Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Australia *Languages And Studies Strategy For Australia School (Nalsas)*. 44–54.
- Sari, I. (2022). Analisis Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Thailand Pada Tahun. *Jom Fisip*, 9, 1–15. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbaha>
- Setyarto, A. G., & Kurniawati, E. (2023). Upaya Diplomasi Budaya Rusia Di Indonesia Melalui Russia Beyond Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Studi*

Diplomasi Dan Keamanan, 15(2), 71–107.

- Seixas, D. (2023). Pusat Budaya Indonesia (PBI) di Timor Leste gelar “Indonesia High Education Expo”. *Pratama Media*. Retrieved from <https://pratamamedia.com/pusat-budaya-indonesia-pbi-di-timor-leste-gelar-indonesia-high-education-expo/>
- Seixas, D. (2021). KBRI Dili Gelar “Indonesia Cultural Performance & Night Market” di Plaza Dili, Timor Leste. *Pratama Media*. Diakses pada 20 Desember 2024 dari <https://pratamamedia.com/kbri-dili-gelar-indonesia-cultural-performance-night-market-di-plaza-dili-timor-leste-2/>
- Silvia Gusti, C. (2021). Kepentingan Indonesia Terhadap Timor Leste Dalam Kerja Sama Selatan-Selatan (2016-2018). *Jurnal FISIP*, 8(1), 1–10.
- Sholeh, A. (2013). Membangun hubungan damai Indonesia dan Timor-Leste: Kerjasama negara dan masyarakat sipil. *Timor Leste Studies*, 2(41), 1–6.
- Shihab, N. (2022). 20 tahun Timor Leste: Cerita setelah merdeka | Mata Najwa. Diakses pada 20 Desember 2024 dari YouTube. <https://youtu.be/mTBO1q1LqBo>
- Singgih, V. (2024). Naktuka dan hal-hal yang tak selesai - Mengapa dua dekade tak cukup untuk menentukan batas darat Indonesia dan Timor Leste?. *BBC News Indonesia*. Diakses pada 10 Oktober 2024, dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cmmgz4z0r4do>
- Soesilowati, S. (2017). Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan. *Global & Strategis*, 294.
- Subekti, T. Z. D. (2021). Aktivitas Soft Power Diplomacy Indonesia Melalui Pendidikan dan Kebudayaan. *Diplomacy and Statecraft*, October. <https://www.researchgate.net/publication/355437737%0AAktivitas>
- Syahid, S. H., Amtiran, P. P., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Lintas Batas Negara Indonesia-Timor Leste. *Fakultas Ekonomi*, 2(2013), 1239–1250.
- Triwikrama. (2023). ANALISIS RESOLUSI KONFLIK PERBATASAN INDONESIA-TIMOR LESTE Alifa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(7), 31–40.
- Tatoli. (2022). KBRI gelar pameran promosikan pendidikan dan budaya Indonesia. Diakses pada 9 September 2024, dari <https://id.tatoli.tl/2022/10/15/kbri-gelar-pameran-promosikan-pendidikan-dan-budaya-indonesia/>
- Totoli. (2023, Maret 13). Pameran dagang: Jatim coba raih peluang bisnis di Timor-Leste. *TATOLI Agência Noticiosa de Timor-Leste*. Diakses pada 9

September 2024, dari <https://id.tatoli.tl/2023/03/13/pameran-dagang-jatim-coba-raih-peluang-bisnis-di-timor-leste/>

Uni W. Sagena, Alexandra, F., & Mujiono, D. I. K. (2019). Pengantar Diplomasi; sejarah, Teori dan studi kasus. In Universitas Mulawarman.

Universitas Terbuka. (2018). UT hadir di Indonesia Education Fair di Dili – Timor Leste. Diakses pada 9 September 2024, dari <https://www.ut.ac.id/berita/2018/07/ut-hadir-diindonesia-education-fair-di-dili-timor-leste-0/>

Universitas Dian Nuswantoro. (2022.). Penandatanganan MoU UDB dengan ISC Timor Leste. Diakses pada 2 Juli 2024

Universitas Muhammadiyah Semarang. (2021). Inisialisasi Kerjasama Kebidanan Unimus dengan Kebidanan ISC Timor Leste. Diakses pada 2 Juli 2024

Viartasiwi, N., Trihartono, A., & Hara, A. . (2021). Unpacking Indonesia's Cultural Diplomacy: Potentials and Challenges. *International Journal of Sustainable Future for Human Security*, 7(2), 23–31. <https://doi.org/10.24910/jsustain/7.2/2331>

Vingaianti, A. (2019). Diplomasi Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura periode 2013–2015. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

VIP TV News. (2023). Festival Fronteira 2023 pererat hubungan masyarakat perbatasan TL-RI. VIP TV News. <https://news-viptv.com/festival-fronteira-2023-pererat-hubungan-masyarakat-perbatasan-tl-ri/>

Warsito, T., & Kartikasari, W. (2009.). Diplomasi kebudayaan dalam konsep dan relevansi bagi negara berkembang: Studi kasus Indonesia.

Widianto, E., & Rahmania, S. A. (2022). Diplomasi Program Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Melalui Kuliner Tradisional: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Ezzitouna, Tunisia . 149–159. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v9i2.28263>

Winata, V. A. (2022). District Oecussi: Sengketa wilayah perbatasan darat Indonesia-Timor Leste (2002-2019) (Unpublished master's thesis). Universitas Pendidikan Indonesia.

Yamin, M. (2020). Implementasi Konsep Nation Branding Anholt dalam Penyelenggaraan Asian Games Jakarta-Palembang 2018. *Indonesian Journal of International Relations*, 4(2), 114–141. <https://doi.org/10.32787/ijir.v4i2.122>

Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>

Yuza, B. P. (2016). Strategi Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Jerman. *Jom Fisip*, 3(1), 6–7.

Zaman, A. N., Effendi, C., Ridwan, W., & Fahlevi, R. (2023). Diplomasi Budaya Indonesia. *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 4(1), 1–12.